

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai periode prenatal hingga lanjut usia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti dan dapat diramalkan. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Hal-hal yang terjadi di masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia atau lansia (Hurlock, 1999: 35).

Proses perkembangan manusia setelah dilahirkan secara fisiologis semakin lama menjadi lebih tua. Dengan bertambahnya usia, maka jaringan-jaringan dan sel-sel menjadi tua, sebagian regenerasi dan sebagian yang lain akan mati, dan pada usia lanjut ini akan menghadapi berbagai persoalan, persoalan pertama adalah penurunan kemampuan fisik sehingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari semua itu, mereka yang berada dalam usia lanjut merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga lagi atau kurang dihargai (Sururin, 2004: 88).

Selain itu di antara tugas perkembangan yang dilalui individu, masa usia lanjut merupakan masa yang sulit. Pada umumnya para usia lanjut

mempunyai masalah-masalah dalam hal penyesuaian diri. Hal ini baik fisik maupun psikis yang menyertai pertambahan usia, selain itu juga diakibatkan oleh berbagai perubahan dalam status yang timbul pada masa itu. Lanjut usia merupakan tahapan terakhir dari tahap-tahap perkembangan yang digambarkan sebagai konflik integritas (rasa puas) yang tercermin selama hidupnya.

Problem utama pada orang-orang tua adalah rasa kesepian dan kesendirian. Setelah melakukan pengamatan di lapangan, lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak juga mengalami problem-problem seperti yang dialami oleh orang-orang tua pada umumnya yaitu rasa kesepian dan kesendirian sehingga mereka mengalami depresi, melamun, dan sering marah-marah sendiri, dan karena faktor usia juga mengakibatkan daya ingatnya menurun atau sering lupa. Kesepian yang dialami lanjut usia di panti ini karena sudah ditinggal mati suaminya dan anak-anaknya pun mulai meninggalkan rumah, karena alasan itu mereka memilih untuk tinggal di Panti Wredha Sultan Fatah Demak (Wawancara dengan Ibu Poedji Setijowati selaku kepala panti, Jum'at 9 Mei 2014). Mereka yang biasanya melewati hari-harinya dengan kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup dan dapat memberi rasa aman dan rasa harga diri. Pada saat ia dipensiun, maka ia kehilangan kesibukan, sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi. Bertepatan dengan itu, anak-anak mulai nikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan untuk bepergian jauh. Sebagai akibatnya, semangat mulai menurun, mudah

dihinggapi penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran mental. mereka juga mengalami mundurnya fungsi-fungsi otak, seperti lebih sering lupa, dan daya konsentrasi berkurang (Sarwono, 1996: 35).

Tidak seorangpun yang tidak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Semua orang akan berusaha mencarinya, meskipun tidak semuanya dapat mencapai yang diinginkannya itu. Berbagai sebab dan rintangan yang mungkin terjadi, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan, kecemasan, dan ketidakpuasan.

Sesungguhnya ketenangan hidup, ketenteraman jiwa, atau kebahagiaan batin, tidak banyak tergantung kepada faktor-faktor luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan, dan sebagainya., akan tetapi lebih tergantung kepada cara dan sikap menghadapi faktor-faktor tersebut. Jadi yang menentukan ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental. Kesehatan mental itulah yang menentukan tanggapan seseorang terhadap suatu persoalan, dan kemampuannya menyesuaikan diri. Kesehatan mental pulalah yang menentukan apakah orang akan mempunyai kegairahan untuk hidup, atau akan pasif dan tidak bersemangat (Daradjat, 1982: 15).

Pada akhirnya mulailah orang merasa semakin jauh dari kegembiraan dan kebahagiaan, karena ketegangan dan kegelisahan batin yang selalu menghinggapinya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan timbullah pula perubahan dalam cara-cara pergaulan hidupnya selama ini, dengan sendirinya ketenangan dan kebahagiaan hidup yang menjadi arah dan tujuan hidup tidak lagi tercapai.

Islam adalah agama rahmat, hidayah dan petunjuk bagi seluruh manusia dalam kehidupan di dunia, untuk itu Islam harus disebarluaskan dan dikembangkan kepada umat manusia. Apabila ajaran agama Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka terwujudlah kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia (Shaleh, 1977: 1).

Dengan demikian agama dibutuhkan oleh semua manusia baik dari anak-anak sampai lansia. Agama Islam membantu orang dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, yakni melalui penghayatan nilai-nilai ketakwaan dan keteladanan yang diberikan oleh nabi Muhammad SAW. Islam juga memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan baik, baik hubungan dengan orang lain, dengan alam dan lingkungan, seperti ajaran yang terdapat dalam syari'at, aqidah dan akhlak, serta hubungan dengan Allah dan dirinya sendiri (Musbikin, 2005: 28).

Ditinjau dari kesehatan jiwa, agama dapat berfungsi untuk pengobatan, pencegahan, dan pembinaan jiwa, seperti yang difirmankan oleh Allah dalam al-Qur'an yang juga dijadikan petunjuk bagi manusia dan memberi jalan keluar yang terbaik dalam segala permasalahan tanpa memandang siapa yang punya masalah.

Firman Allah dalam surat Ar Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya :“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (Depag, 2005: 252).

Dari ayat yang di atas dapat disimpulkan bahwa dengan beriman kepada Allah, hati kita akan tenang, tenteram dan dengan beriman juga dapat membantu orang dalam mengobati jiwa dan mencegah dari gangguan-gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan jiwa. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam orang dapat memperoleh kebahagiaan dan ketenangan jiwa atau mentalnya.

Sejalan dengan adanya problem kesehatan mental yang dihadapi para lanjut usia tersebut, maka perlu adanya bimbingan agama Islam yang memberikan bimbingan dan pengarahan tentang ajaran-ajaran Islam. Karena pada usia lanjut ini, kebanyakan individu mempunyai keinginan untuk dapat menikmati masa tua dengan lebih tenang, meningkatnya keinginan untuk selalu mendekatkan diri pada Allah, sehingga ia merasa hidupnya tenteram. Keinginan-keinginan tersebut membuat mereka membutuhkan bimbingan agama, apabila didukung dengan menurunnya kemampuan fisik dan labilnya keadaan psikologis membuat mereka merasa lebih memerlukan bimbingan.

Bimbingan yang dilaksanakan diarahkan pada pemantapan diri sebagai muslim untuk senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, meskipun telah terjadi berbagai perubahan psikis dan fisik. Kesadaran sebagai hamba Allah yang telah dibangun sejak usia muda akan memantapkan menuju

pembentukan kepribadian muslim yang sempurna di usia lanjutnya atau di sisa-sisa umurnya.

Menyadari akan kebutuhan riil manula, maka Panti Wredha Sultan Fatah Demak menempatkan Bimbingan Agama Islam menjadi bagian penting dalam rangkaian program kegiatan panti. Penyusunan materi bimbingan yang sistematis dan komprehensif merupakan hal pertama yang diprioritaskan, karena dengan materi-materi bimbingan tersebut diharapkan program keagamaan bisa berjalan dengan lancar dan target yang ditetapkan bisa tercapai. Adapun materi-materi bimbingan yang diberikan oleh panti dengan menekankan pada materi keimanan (aqidah), ibadah (syari'ah), dan pendidikan budi pekerti (akhlaq). Karena dengan materi-materi bimbingan tersebut diharapkan akan terwujud suatu kehidupan keberagamaan yang lebih baik dan akan menjadi benteng untuk menghadapi datangnya guncangan hidup.

Dengan adanya materi-materi tersebut diharapkan para penghuni panti lebih tekun beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan dapat mengatasi problema kehidupan, terutama dalam menjalani masa-masa tuanya. Latar belakang masalah yang di alami para lanjut usia sehingga dapat berada di panti wredha sultan fatah demak, secara umum di sebabkan oleh anaknya yang terlalu sibuk bekerja, karena sudah tidak mempunyai keluarga lagi dan sudah tidak mempunyai tempat tinggal lagi. Anak yang terlalu sibuk merasa tidak bisa merawat orang tuanya sehingga mereka menitipkan orang tuanya ke panti demak agar ada yang merawat orang tuanya dan karena sudah tidak

mempunyai keluarga lagi atau sudah tidak mempunyai tempat tinggal lagi sehingga mereka merasa kesepian maka akhirnya mereka di antarkan tetangganya untuk tinggal di panti wredha sultan fatah agar ada yang merawatnya.

Seseorang yang telah memasuki masa itu biasanya dilanda kecemasan akan kurangnya dari perhatian anak-anak dan keluarga, *post power syndrome* bagi mereka yang memasuki masa pensiun dan yang lebih penting lagi adalah kecemasan menghadapi kematian yang bisa datang sewaktu-waktu. Dengan pemberian Bimbingan Agama Islam maka diharapkan penghuni panti punya kesiapan mental, kekuatan iman dalam menjalani sisa hidup agar dapat mencapai kematian yang *khusnul khatimah*.

Adapun klien yang ada di Panti Wredha Sultan Fatah Demak berjumlah 34 klien yang terdiri dari 10 laki-laki dan 24 wanita.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ Bimbingan Agama Islam Bagi Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Sultan Fatah Demak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua permasalahan pokok yang ingin penulis kaji, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak?

2. Faktor apa yang mendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang mendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoretis

Secara teoretis manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran yang dapat mengembangkan ilmu BPI khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya dalam bimbingan agama Islam.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa dijadikan pelajaran bagi para pembaca pada umumnya, dan khususnya bisa memberikan masukan

kepada pihak Panti Wreda Sultan Fatah Demak dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada beberapa karya yang membahas tema lain yang hampir serupa seperti *Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang dan Implikasi Terhadap Kepribadian Muslim (Analisis Terhadap Materi)*, oleh Anifah tahun 2005.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa materi bimbingan dan penyuluhan Islam harus diberikan sesuai dengan situasi kondisi kehidupan para lanjut usia sehari-hari yang berkaitan dengan peningkatan para lansia, adapun materi yang diberikan meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak dengan harapan lansia mendapat ketenangan hidup di dunia dan akhirat kelak (Anifah, 2005).

Penelitian yang berjudul *Upaya Panti Wredha Purbo Yuwono dalam Pembinaan Mental Keagamaan pada Manusia Usia Lanjut di Klampok Brebes*, oleh Nani Arfaeni tahun 2000. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa untuk membina untuk kesehatan mental para usia lanjut, agama sangat berperan besar. Dalam hal ini agama menjadi unsur yang menentukan dalam konstruksi kepribadian manula. Untuk semua itu, pembinaan mental keagamaan pada usia lanjut harus berlangsung secara terus menerus (Arfaeni, 2000).

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah tahun 1999, yang berjudul *Bimbingan Keagamaan kepada Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Pucang Gading Kelurahan Plamongan Sari kecamatan Pedurungan Kodya Semarang*. Disini ia menjelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan pihak panti dengan harapan dengan bimbingan keagamaan yang ada para lanjut usia dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt sebagai bekal menghadap kepada-Nya di hari akhir (Faizah, 1999).

Penelitian Wahyu Nur Hidayawati (2006) yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Prososial Lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang*. Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara bimbingan Islam dengan perilaku prososial para manusia lanjut, dengan adanya bimbingan Islam diharapkan para usia lanjut ada hubungan yang baik antara sesama, lingkungan, dan hubungan baik dengan Tuhan-Nya agar dapat hidup dengan bahagia.

Beberapa literatur yang telah dikemukakan sebelumnya, terlihat bahwa ada perbedaan dengan apa yang penulis angkat pada kajian ini. Perbedaan itu terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini memfokuskan pada permasalahan seputar bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak.

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2004: 36). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di panti. selain itu juga memberikan gambaran umum tentang latar obyek penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 120). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya tentang data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2003: 91). Adapun teknik pengambilan data yang langsung pada subyek sebagai sumber informasi kepala panti dan pengurus sekaligus pembimbing panti yang berjumlah 3 dan klien terdiri dari 9 orang, yaitu klien laki-laki 4 dan klien wanita 5 dan data yang berupa keterangan atau fakta yang penulis

peroleh secara langsung dari informasi dengan cara wawancara. Penulis memilih ke 9 klien yang terdiri dari klien laki-laki 4 dan klien wanita 5 sebagai sumber informasi karena 9 orang ini yang mudah untuk di ajak komunikasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 218).

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh penelitian dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Sumber data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang bisa menambah penjelasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan lansia, dan data sekunder ini sebagai data pelengkap dari data primer. Jadi, data ini bukan berasal dari Panti Wredha Sultan Fatah Demak akan tetapi berasal dari buku-buku bacaan dan literatur-literatur lain yang membahas tentang bimbingan lansia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Yaitu sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan

lingkungannya (Herdiansyah, 2013: 131). Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2001: 135). Dalam penerapan teknik ini, penulis melakukan wawancara dengan para pengurus panti dan penghuni panti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview yang bebas tetapi menggunakan kerangka pertanyaan. Metode wawancara ini diajukan dengan tujuan dapat memperoleh informasi lengkap terhadap para pembimbing dan lansia, selain itu untuk memperkuat data hasil observasi yang peneliti lakukan sehingga data lebih valid.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala Panti Wredha Sultan Fatah Demak dan ustad yang memberikan bimbingan agama Islam pada para lanjut usia yang ditujukan untuk mengetahui proses bimbingan agama Islam yang ada di Panti Wredha Sultan Fatah Demak, serta hal-hal lain yang mendukung perolehan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, legger, dan sebagainya (Nur Syam, 1991: 109).

Pengumpulan data dengan teknik ini untuk mencari dan mendapatkan informasi berkaitan dengan pengertian, faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama Islam.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data, dimana pada langkah ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian untuk kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhadjir, 1996: 105).

Dalam menganalisa data yang diperoleh di sini penulis menggunakan analisis deskriptif, di mana teknik analisis deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak, dalam hal ini tidak hanya penyajian data secara deskriptif, tetapi data yang terkumpul diolah dan ditafsirkan (Nawawi, 1996: 73).

Prosedur penelitian ini diawali dengan pencarian data-data yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dilanjutkan menyusun instrumen pertanyaan bagi para responden, dilanjutkan proses wawancara mulai tanggal 09 Mei 2014 sebanyak 19 item tentang bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak. Setelah data dari hasil wawancara tersebut terkumpul kemudian dipilah-pilah untuk dianalisis dan disimpulkan. Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan menggunakan metodologi di atas, diharapkan memperoleh analisis yang obyektif.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang lanjut usia dan bimbingan agama Islam. Yang berisi tentang lanjut usia yang meliputi pengertian lanjut usia, problem-problem lanjut usia dan perkembangan keagamaan pada lanjut usia. Sub bab kedua adalah bimbingan agama Islam yang meliputi pengertian bimbingan agama Islam, dasar bimbingan agama Islam serta tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam, metode dan materi bimbingan agama Islam.

Pada bab ketiga, memuat gambaran umum tentang profil panti dan pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti Wredha Sultan Fatah Demak.

Bab keempat, bab ini merupakan pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia. Serta faktor apa yang mendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.